

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI SITU RANCABALA OLEH PEMERINTAH DESA CIMARI KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS

Arif Muhamad Iqbal¹, Dini Yuliani², Neti Sunarti³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia¹⁾²⁾³⁾

e-mail: arifmuhamadiqbal9@gmail.com¹, diniasyari16@gmail.com²
netisunarti512@gmail.com³

Submitted: 23-08-2024, Reviewed: 31-08-2024, Published: 12-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi situ rancabala di desa cimari kecamatan cikoneng kabupaten Ciamis yang belum berjalan sesuai dengan harapan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Situ Rancabala di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Adapun Lokus penelitian ini yaitu di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode penelitian kualitatif dengan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan/Verifikasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Situ Rancabala Di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sudah cukup baik, hal ini terlihat dari Pemerintah Desa yang terus melakukan progres pengembangan setiap tahunnya, telah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah Selain itu, sudah terdapat fasilitas-fasilitas di sekitar Situ Rancabala seperti homestay dan minimarket walaupun saat ini belum bisa beroperasi. Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Cimari dalam Pengembangan Potensi situ Rancabala di Desa Cimari, yaitu : kurangnya keterlibatan dari pihak swasta atau pengusaha-pengusaha yang diharapkan dapat menambah modal untuk pengembangan Situ Rancabala, hal. Hambatan selanjutnya yaitu perihal pengajuan proposal yang sampai saat ini belum kunjung disetujui oleh Pemerintah Pusat. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut maka Pemerintah Desa Cimari melakukan berbagai upaya seperti melakukan pendekatan kepada dinas-dinas terkait dan pihak swasta guna menambah pendapatan Desa dan membantu mengembangkan Situ Rancabala.

Kata Kunci: *Strategi Pemerintah Desa; Pengembangan; Potensi Wisata*

PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian utuh dari struktur sosial dan ekonomi suatu negara, terutama bagi negara-negara yang memiliki mayoritas penduduknya tinggal di daerah pedesaan. Desa sering kali memiliki potensi yang beragam, baik dari segi sumber daya alam, budaya, maupun manusianya. Pengembangan potensi desa menjadi sangat penting karena dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat desa, mengurangi ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta mendukung pembangunan nasional secara keseluruhan. Salah satu potensi yang dimiliki oleh desa adalah potensi sumber daya alam. Desa seringkali memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti tanah subur, hutan, sungai, dan lain sebagainya. Pengelolaan sumber daya alam ini dengan bijaksana dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa serta berpotensi untuk menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Selain itu, desa juga seringkali kaya akan warisan budaya dan tradisi. Keanekaragaman budaya di desa, baik itu dalam bentuk kesenian, kerajinan tangan, atau tradisi lokal, dapat menjadi daya tarik wisata yang memikat bagi wisatawan domestik maupun internasional. Pemanfaatan potensi budaya ini secara berkelanjutan dapat membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi kreatif di desa. Pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi desanya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mengamanatkan bahwa desa berhak untuk mengatur dan mengelola potensi desanya untuk kesejahteraan masyarakat.

Desa Cimari memiliki potensi yang cukup beragam, Pertanian dan perkebunan menjadi sektor utama, dengan mayoritas penduduk yang terlibat dalam budidaya tanaman pangan dan buah-buahan. Selain itu, peternakan dan perkebunan juga memberikan kontribusi penting terhadap mata pencaharian masyarakat. Serta UMKM yang tersebar di setiap dusun yang berada di Desa Cimari sangat banyak, rata-rata semuanya bergerak dalam bidang pengolahan singkong, tetapi banyak juga UMKM yang bergerak dibidang lainnya, contohnya pembuatan sukro, kremes, dodol, olahan kerupuk dan sebagainya. Di sisi kelembagaan, Desa Cimari memiliki berbagai lembaga pemerintah dan kemasyarakatan yang aktif dalam pengelolaan dan pembangunan desa. Infrastruktur yang lengkap, seperti transportasi, sanitasi, pendidikan, dan kesehatan, juga menjadi bagian penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat. Dengan potensi alam yang kuat dan dukungan lembaga serta infrastruktur yang memadai, Desa Cimari memiliki peluang besar untuk berkembang secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, Situ Rancabala diidentifikasi sebagai salah satu potensi alam yang mempunyai nilai strategis bagi pembangunan desa. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Cimari memiliki peran penting dalam merumuskan strategi yang efektif dalam pengembangan potensi Situ Rancabala. Strategi tersebut tidak hanya mencakup upaya untuk meningkatkan aspek pariwisata, tetapi juga untuk memanfaatkan potensi lain yang terkait dengan Situ Rancabala, seperti potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan visi Desa Cimari untuk menjadi desa yang maju, mandiri, dan sejahtera, serta misi untuk meningkatkan potensi desa dan kesejahteraan masyarakat,

maka pengembangan Situ Rancabala menjadi salah satu prioritas pembangunan desa. RKPDes Cimari Tahun 2024 mencantumkan strategi pengembangan Situ Rancabala, yaitu meningkatkan infrastruktur, mempromosikan wisata, dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Pemerintah Desa Cimari menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber potensial untuk meningkatkan ekonomi lokal. Mereka melakukan berbagai upaya, mulai dari pembangunan, rehabilitasi, hingga peningkatan sarana dan prasarana di sekitar Situ Rancabala, untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan, serta mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Selain itu, Pemerintah juga melakukan promosi melalui kegiatan budaya seperti gelar budaya Bekula untuk meningkatkan visibilitas Desa Cimari sebagai destinasi wisata, serta melakukan penataan halaman *home stay* untuk memberikan pengalaman menginap yang lebih nyaman bagi wisatawan dan meningkatkan daya saing *home stay* sebagai opsi akomodasi wisata. Melalui pelatihan pengelolaan desa wisata, mereka juga berupaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola destinasi wisata dengan baik, termasuk dalam aspek pengelolaan lingkungan, pelayanan wisata, dan pemasaran destinasi. Pembangunan Ruang Terbuka Publik (RTP) atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan ruang publik di Desa Cimari, yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan mendukung pengembangan desa sebagai destinasi wisata. Selain itu, fokus pada peningkatan sektor pertanian di Dusun Jalatrang dengan memperbaiki saluran buangan Situ Rancabala menunjukkan perhatian Pemerintah Desa terhadap sektor lain selain pariwisata, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian.

Desa Cimari memanfaatkan air dengan cara menampung air hujan dalam bentuk cekungan atau tandon dan salah satu contohnya adalah Situ Rancabala. Situ Rancabala dibangun pada tahun 2005 pada masa Bapak Zaenal sebagai Kepala Desa. Nama tersebut diambil karena situ itu berarti danau buatan yang sumber airnya dari resapan air tanah dan Situ Rancabala berarti rawa yang berantakan atau tidak rapih. Situ Rancabala memiliki luas 20.094 m² atau 2 Ha. Situ Rancabala memiliki kedalaman antara 1-2 meter.

Situ Rancabala dibuat sebagai tempat penampungan air serta untuk mengairi persawahan. Masyarakat membutuhkan air untuk mengairi persawahan pada musim kemarau karena persawahan di daerah ini termasuk sawah tadah hujan, sehingga dibuatlah situ untuk menampung air hujan untuk menyimpan cadangan air saat terjadi musim kemarau. Sebelum dijadikan situ, lahan tersebut merupakan lahan sawah. Selain itu terdapat beberapa masyarakat yang menggunakan situ tersebut sebagai tempat memancing dan terdapat tradisi yang dilakukan di tempat ini, yaitu

Bedol Kuluwung. Bedol Kuluwung Situ Rancabala atau disingkat Bekula merupakan salah satu tradisi turun temurun masyarakat Desa Cimari. Acara ini dilakukan masyarakat desa dengan turun langsung ke Situ Rancabala untuk menangkap ikan.

Tujuan pengembangan situ rancabala yaitu sebagai destinasi wisata yang diharapkan dapat menarik banyak wisatawan. Pemerintah desa menyadari potensi besar yang dimiliki oleh Situ Rancabala sebagai destinasi wisata dan keinginan untuk memanfaatkannya secara lebih optimal. Ini menunjukkan pemahaman akan nilai ekonomi dan sosial yang dapat dihasilkan dari pengembangan Situ Rancabala. Meskipun menyadari potensi Situ Rancabala, masih ada beberapa rencana yang belum terealisasi. Termasuk di antaranya fasilitas yang belum memadai, promosi yang kurang efektif, belum memiliki media sosial yang resmi, serta akses yang terbatas. Selain itu, perlu juga penataan halaman home stay, pelatihan pengelolaan desa wisata dll. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dari pemerintah desa agar pengembangan potensi situ rancabala menjadi optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan bahwa Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Situ Rancabala di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Belum Optimal . Hal ini dibuktikan dengan indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Potensi Situ Rancabala, hal ini terlihat dari Kurangnya kegiatan pengembangan, seperti kerja bakti, dan kurangnya sosialisasi Pemerintah Desa Cimari yang menurut data hanya sekali melakukan sosialisasi yaitu pada tahun 2022.
2. Kurangnya regulasi yang mengatur penggunaan dan perlindungan lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari tingginya risiko kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia di sekitar Situ Rancabala, seperti membuang sampah Sembarangan yang dapat mengancam kualitas air dan ekosistem di sekitarnya.
3. Minimnya pemanfaatan dan distribusi air untuk keperluan masyarakat, Hal ini terlihat dari masyarakat yang hanya mengandalkan air seadanya dari Situ Rancabala.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengembangan Potensi Wisata Lokal

Pengembangan potensi wisata lokal merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam dan budaya di suatu daerah agar dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengembangan wisata lokal bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Sebagai sumber daya yang bernilai, pengembangan potensi lokal harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan partisipasi masyarakat setempat.

2. Pengembangan Situ sebagai Objek Wisata

Situ Rancabala, sebagai salah satu situ di Kabupaten Ciamis, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Situ atau danau di Indonesia sering kali menjadi pusat kegiatan rekreasi dan wisata alam. Pengembangan situ memerlukan pendekatan yang memperhatikan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan daya tarik wisata serta manfaat ekonomi bagi masyarakat (Nursetiawan, I., & Supriyatno, B., 2023).

Strategi pengembangan wisata di tingkat desa sering kali melibatkan beberapa komponen kunci, seperti pelibatan masyarakat, perencanaan yang berkelanjutan, dan promosi yang efektif. Pelibatan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengembangan wisata untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, strategi pengembangan harus mencakup promosi yang baik dan pengelolaan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

3. Implementasi Strategi

Pemerintah Desa Cimari di Kecamatan Cikoneng telah mulai mengidentifikasi dan merencanakan pengembangan Situ Rancabala sebagai destinasi wisata. Berdasarkan, beberapa strategi yang dapat diterapkan termasuk pemetaan potensi dan kekuatan situ, pengembangan fasilitas pendukung, serta promosi berbasis komunitas. Langkah awal ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek pengembangan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan masyarakat setempat.

Pengembangan Situ Rancabala menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dana, masalah infrastruktur, serta potensi konflik kepentingan antara pengelola dan masyarakat. Namun, terdapat peluang signifikan jika tantangan ini dapat diatasi. Pendekatan yang berbasis komunitas dan partisipatif dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan, sambil memaksimalkan peluang yang ada. Pengembangan potensi Situ Rancabala sebagai objek wisata memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Melibatkan masyarakat lokal, perencanaan yang berkelanjutan, dan strategi promosi yang efektif merupakan kunci utama untuk keberhasilan pengembangan. Pemerintah Desa Cimari diharapkan dapat menerapkan strategi-strategi ini untuk memanfaatkan potensi Situ Rancabala secara optimal, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang besar bagi masyarakat setempat.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut

Sugiyono (2012:9) menyatakan, bahwa Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Perencanaan, Kepala Dusun, Ketua BUMDes, dan Masyarakat 2 (dua) orang sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 7 (tujuh) orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan aksi yang direncanakan secara hati-hati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dengan mempertimbangkan lingkungan industri serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Strategi pengembangan situ rancabala di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dapat diterapkan dengan mempertahankan kearifan lokal dan tradisi bedol kuluwung yang menjadi daya tarik Situ Rancabala.

1. Strategi Memiliki Indikasi Membantu Merealisasikan Tujuan-Tujuan yang Telah Ditentukan

Strategi yang efektif dan terarah memiliki peran penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam pengembangan Potensi Situ Rancabala. Strategi ini mencakup tahapan perencanaan yang sistematis dan jangka panjang, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan tujuan akhir. Selain itu, evaluasi yang teratur diperlukan untuk menilai tingkat keberhasilan strategi yang diterapkan dan memungkinkan penyesuaian jika diperlukan. Dengan demikian, penerapan strategi yang baik memiliki indikasi signifikan dalam merealisasikan tujuan pengembangan Situ Rancabala, memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan Situ Rancabala.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Situ Rancabala Di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dengan dimensi strategi memiliki indikasi membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditentukan, didalam indikator pertama yaitu penerapan visi dan misi terkait pengembangan potensi desa telah dilaksanakan secara optimal. Namun, pengembangan ini menghadapi hambatan berupa terbatasnya dana yang hanya bersumber dari pemerintah desa dan kurangnya partisipasi pihak ketiga atau swasta. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah desa berupaya mendapatkan bantuan dan dukungan lebih efektif dari dinas-dinas terkait.

Selanjutnya didalam indikator kedua yaitu penerapan jangka panjang terkait pengembangan potensi desa, sebagian besar Pemerintah Desa telah melaksanakan secara optimal, meskipun mengalami hambatan yaitu terbatasnya dana dan kurangnya partisipasi pihak ketiga. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah desa berupaya mendapatkan dukungan lebih efektif dari dinas-dinas terkait.

Kemudian didalam indikator ketiga yaitu penerapan kualitas Sumber Daya Manusia yang mendukung daya saing potensi desa juga sebagian besar dilaksanakan secara optimal, meskipun terdapat hambatan berupa masih kurang terdapatnya

kesadaran dan partisipasi dari sebagian masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, Pemerintah Desa telah melakukan musyawarah dan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Situ Rancabala sebagai destinasi wisata.

Maka, jika dilihat dari teori yang digunakan menurut Kuncoro (2006:12) mengenai pengertian strategi, yaitu "Sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tatanan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya." Pernyataan ini menegaskan bahwa strategi bukan hanya sekedar rencana atau visi, melainkan serangkaian tindakan konkret yang diambil dengan tujuan akhir yang jelas. Dengan demikian, teori yang dikemukakan oleh Kuncoro relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Fathi (2008:37-39) mengenai strategi memiliki indikasi membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

2. Strategi Harus Ditulis

Penulisan strategi merupakan prinsip penting dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, program, atau inisiatif, karena strategi yang tertulis memberikan arah dan panduan yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan penulisan rencana strategis yang rinci dan terstruktur, mencakup semua aspek seperti visi, misi, tujuan, strategi, taktik, serta langkah-langkah pemantauan dan evaluasi. Dokumen strategis harus ditulis dengan jelas dan terstruktur agar dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada semua pihak terkait, memastikan pemahaman yang seragam. Hal ini memungkinkan pengembangan proyek atau inisiatif yang terarah, efektif, dan berkelanjutan melalui penyusunan rencana strategis yang rinci, jelas, dan terukur.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Situ Rancabala Di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dengan dimensi strategi harus ditulis, didalam indikator pertama yaitu adanya dokumen strategis yang dapat diakses dan diinterpretasikan oleh pemerintah desa, telah dilakukan secara optimal dan tidak ada hambatan.

Kemudian didalam indikator kedua yaitu adanya pengukuran yang digunakan untuk memantau kemajuan dari pengembangan potensi desa telah dijalankan secara optimal, akan tetapi masih terdapat masalah yaitu karena pengembangan destinasi di area Situ Rancabala belum sepenuhnya terealisasi. Dengan demikian, Pemerintah Desa mempunyai upaya bersama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk menetapkan kriteria khusus yang akan mereka gunakan untuk mengukur dan menilai perkembangan pengembangan Situ Rancabala.

Maka, jika dilihat dari teori yang digunakan menurut Pearce dan Robinson dalam (Amirullah, 2015:5) mengenai manajemen strategi, yaitu "Sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulasi*) dan pelaksanaan (*implementasi*) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan." Pernyataan ini menekankan pentingnya strategi yang ditulis dengan jelas dan rinci, mencakup langkah-langkah yang konkret baik dalam perumusan maupun dalam implementasinya. Strategi yang ditulis memberikan panduan yang terstruktur dan sistematis bagi organisasi, memastikan bahwa semua

pihak yang terlibat memahami arah dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, teori yang dikemukakan oleh Pearce dan Robinson relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Fathi (2008:37-39) mengenai strategi harus ditulis.

3. Strategi Mengandung Fleksibilitas Tinggi

Strategi yang mengandung fleksibilitas tinggi adalah pendekatan yang memungkinkan organisasi untuk dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis, baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi. Pendekatan ini melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan efektif, mendorong inovasi yang berkelanjutan, serta memanfaatkan pembelajaran dan umpan balik untuk adaptasi. Struktur organisasi yang mendukung fleksibilitas, seperti tim kerja berbasis proyek dan matriks organisasi, juga berperan penting dalam memungkinkan respons cepat terhadap perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Situ Rancabala Di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dengan dimensi Strategi mengandung fleksibilitas tinggi, dalam indikator pertama yaitu memiliki penggunaan rencana alternatif dalam strategi pengembangan potensi desa, belum sepenuhnya dijalankan secara optimal karena masih terdapat masalah yaitu masih kurangnya optimalisasi rencana prioritas yang menyebabkan kesulitan dalam melanjutkan rencana alternatif. Akan tetapi Pemerintah Desa telah berupaya dengan melakukan evaluasi mendalam terhadap rencana prioritas yang ada, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk masyarakat setempat dan ahli terkait.

Selanjutnya didalam indikator kedua yaitu mampu berinisiatif, berinovatif dan memotivasi tim dalam pengembangan potensi desa, Pemerintah Desa sebagian besar telah menjalankan secara optimal akan tetapi masih terdapat masalah seperti pada sumber penganggaran. Untuk mengatasi hambatan ini, Pemerintah Desa akan terus berkolaborasi dengan pihak ketiga agar desa mendapatkan sumber pendapatan tambahan.

Kemudian didalam indikator ketiga yaitu mampu berinisiatif, berinovatif dan memotivasi tim untuk melakukan pengembangan potensi desa, sebagian besar telah dijalankan secara optimal, akan tetapi masih ada sedikit masalah dalam hal kurang pedulinya masyarakat terhadap pengembangan Situ Rancabala. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Pemerintah Desa Cimari berusaha menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan inklusif antara pemerintah desa dan masyarakat.

Dengan demikian, jika dilihat dari teori yang digunakan menurut Henry Mintzberg dalam Dayansyah (2014:4-5) mengenai pengertian strategi, yaitu "strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (*a directed course of action*) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan sama halnya dengan konsep strategi perencanaan." Pernyataan ini menekankan pentingnya strategi sebagai rencana yang terstruktur namun tetap mengandung fleksibilitas tinggi. Fleksibilitas dalam strategi memungkinkan Pemerintah Desa untuk memiliki penggunaan rencana alternatif dan menyesuaikan langkah-langkahnya dalam menghadapi perubahan dan dinamika lingkungan eksternal, memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tetap dapat tercapai

meskipun kondisi berubah. Dengan demikian, teori yang dikemukakan oleh Henry Mintzberg dalam Dayansyah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Fathi (2008:37-39) mengenai strategi mengandung fleksibilitas tinggi.

4. Strategi Mencerminkan Komprehensifitas, Kesempurnaan dan Kejelasan.

Strategi yang mencerminkan komprehensifitas, kesempurnaan, dan kejelasan adalah strategi yang dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan dan penting dalam mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Hal ini mencakup tujuan yang spesifik, langkah-langkah yang jelas untuk mencapainya, serta peran dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap anggota tim. Strategi yang jelas memastikan bahwa semua orang dalam organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

Secara keseluruhan, strategi yang mencerminkan komprehensifitas, kesempurnaan, dan kejelasan menjadi landasan bagi kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Dengan memperhatikan semua aspek yang relevan, melakukan analisis yang mendalam, dan menyusun rencana yang jelas dan terperinci, organisasi dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan mereka dan mengatasi tantangan dengan lebih efektif untuk mengembangkan Situ Rancabala.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Situ Rancabala Di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dengan dimensi Strategi Mencerminkan Komprehensifitas, Kesempurnaan Dan Kejelasan, didalam indikator pertama yaitu memiliki hubungan yang jelas dengan visi dan misi yang ditetapkan, Pemerintah Desa telah menjalankan secara optimal dan tidak mengalami hambatan apapun.

Kemudian dalam indikator kedua yaitu terdapat alokasi anggaran, waktu, dan tenaga kerja yang sesuai dengan pengembangan potensi desa, Pemerintah Desa belum sepenuhnya menjalankan dengan optimal, hal ini terlihat dari masih terdapatnya masalah seperti alokasi anggaran untuk pengembangan Situ Rancabala belum sepenuhnya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dengan begitu, Pemerintah Desa akan terus berupaya untuk menjalin kemitraan dengan pihak ketiga, mencari bantuan dari lembaga keuangan, mengajukan proposal pengajuan kepada pemerintah pusat sampai proposal tersebut disetujui, atau menggali potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan Situ Rancabala.

Dengan demikian, jika dilihat dari teori yang digunakan menurut Dirgantoro (2001:7) mengenai manfaat strategi, yaitu "Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efektif." Pernyataan ini menegaskan bahwa strategi yang baik harus mampu mengarahkan penggunaan sumber daya dengan cara yang paling efisien dan produktif, serta memastikan bahwa waktu yang dihabiskan dalam pelaksanaan strategi benar-benar berkontribusi pada pencapaian tujuan Dengan demikian teori yang dikemukakan oleh Dirgantoro relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Fathi (2008:37-29) mengenai strategi mencerminkan komprehensifitas, kesempurnaan dan kejelasan.

5. Perubahan Strategi Dapat Karena Adanya Perubahan-Perubahan Tujuan Lembaga.

Perubahan strategi dapat terjadi karena adanya perubahan-perubahan tujuan lembaga menunjukkan bahwa strategi sebuah lembaga atau organisasi dapat berubah seiring waktu karena evolusi dalam tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Ketika tujuan organisasi berubah, sering kali diperlukan penyesuaian dalam strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi adalah rencana tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan, dan perubahan tujuan memerlukan evaluasi ulang terhadap strategi yang ada. Dalam beberapa kasus, strategi yang telah dijalankan mungkin tidak lagi efektif atau relevan dengan tujuan baru yang ditetapkan, sehingga diperlukan adaptasi atau perubahan strategi.

Dalam hal ini, Pemerintah Desa Cimari perlu menjadi fleksibel dan responsif terhadap perubahan tujuan tersebut dengan menyesuaikan strategi mereka secara tepat waktu. Oleh karena itu, pentingnya mencerminkan adaptasi dan fleksibilitas dalam mengelola organisasi agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya di tengah perubahan yang terus menerus dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Situ Rancabala Di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dengan dimensi Perubahan Strategi Dapat Karena Adanya Perubahan-Perubahan Tujuan Lembaga. Pemerintah Desa Cimari belum menjalankan secara optimal dan belum sesuai dengan dimensi yang telah ditetapkan. Pemerintah Desa Cimari belum melakukan perubahan dalam visi dan misi mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Situ Rancabala, sebuah proyek penting dalam rencana pengembangan desa, belum sepenuhnya terealisasi. Pemerintah Desa juga belum mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan Situ Rancabala.

Dengan demikian, jika dilihat dari teori yang digunakan menurut Dirgantoro (2001:9) mengenai manajemen strategi, yaitu "Manajemen strategi adalah suatu proses yang berkesinambungan yang membuat organisasi secara keseluruhan dapat selalu *responsive* terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya baik bersifat eksternal maupun internal." Pernyataan ini menegaskan bahwa manajemen strategi tidak boleh dianggap sebagai aktivitas sekali selesai, melainkan sebagai proses dinamis yang terus-menerus. Dimensi ini menekankan bahwa tujuan lembaga tidak selalu statis, mereka dapat berkembang atau berubah seiring waktu berdasarkan berbagai faktor, termasuk perubahan dalam visi organisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan regulasi atau kebijakan. Dengan demikian teori yang dikemukakan oleh Dirgantoro relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Fathi (2008:37-39) mengenai perubahan strategi dapat terjadi karena adanya perubahan-perubahan dalam tujuan lembaga.

6. Komunikasi dan kerjasama di lembaga/organisasi harus berjalan baik

Komunikasi dan kerjasama yang baik di dalam lembaga atau organisasi merupakan landasan utama untuk mencapai kesuksesan dan efisiensi operasional. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa semua informasi penting disampaikan dengan jelas dan tepat waktu, menghindari kesalah pahaman yang bisa menghambat proses kerja dan merusak hubungan antar anggota. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan transparan membangun kepercayaan di antara anggota tim, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif. Kerjasama

yang baik berarti setiap anggota memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas, serta bagaimana kontribusi mereka terintegrasi dalam pencapaian tujuan bersama. Melalui kerjasama yang efektif, organisasi dapat memanfaatkan berbagai keahlian dan kemampuan individu untuk menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan efisien. Selain itu, kerjasama juga mencakup penyelesaian konflik secara konstruktif, yang mencegah perbedaan pendapat menghambat kemajuan tim.

Dengan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik, produktivitas meningkat karena proses kerja menjadi lebih lancar dan terkoordinasi, sementara tingkat kepuasan kerja juga meningkat karena anggota merasa lebih dihargai dan terlibat. Akhirnya, melalui komunikasi yang baik dan kerjasama yang efektif, organisasi dapat mencapai tujuan jangka panjangnya dengan lebih mudah dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Situ Rancabala Di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dengan dimensi Komunikasi dan kerjasama di lembaga/organisasi harus berjalan baik, dalam indikator pertama yaitu adanya partisipasi dan kerjasama yang beragam dalam proses pengembangan potensi desa sejauh ini belum dilaksanakan secara optimal, hal ini dikarenakan masih terdapat hambatan yaitu kesulitan untuk bisa berkolaborasi dengan Pemerintah Pusat dikarenakan jaraknya cukup jauh, Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu Pemerintah Desa Cimari akan berupaya untuk menyampaikan pesan dengan surat menyurat kepada Pemerintah Pusat.

Kemudian dalam indikator kedua yaitu komunikasi dapat disampaikan dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh seluruh tim, Pemerintah Desa Cimari telah melaksanakan dengan optimal. Akan tetapi, masih mengalami masalah terkait komunikasi dengan Pokdarwis Oleh karena itu, Pemerintah Desa akan terus menyediakan akses yang lebih mudah terhadap informasi terkait rencana pengembangan Situ Rancabala kepada Pokdarwis.

Dengan demikian, jika dilihat dari teori yang digunakan menurut Dirgantoro (2001:7) mengenai manfaat strategi, yaitu "sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan menentukan jalan mana yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan." Pernyataan ini menekankan bahwa komunikasi yang jelas dan kerjasama yang solid adalah kunci untuk menerapkan strategi secara efektif. Komunikasi yang efektif juga membantu dalam menyelaraskan semua upaya yang dilakukan oleh berbagai tim, sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau konflik yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Dengan demikian, teori yang dikemukakan oleh Dirgantoro relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Fathi (2008:37-39) mengenai komunikasi dan kerjasama di lembaga/organisasi harus berjalan baik.

7. Strategi Harus Sejalan Dengan Kegiatan-Kegiatan Lainnya

Dimensi strategi harus sejalan dengan kegiatan-kegiatan lainnya merujuk pada pentingnya konsistensi dan keselarasan antara strategi yang diambil dalam suatu organisasi dengan kegiatan operasional sehari-hari. Ini berarti bahwa setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi harus mendukung dan mengarahkan pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan. Secara praktis, hal ini berarti bahwa organisasi harus memastikan bahwa setiap langkah yang diambil, setiap

keputusan yang dibuat, dan setiap sumber daya yang dialokasikan sejalan dengan visi, misi, dan tujuan strategisnya.

Dengan memastikan bahwa strategi sejalan dengan kegiatan-kegiatan operasional, organisasi dapat menciptakan arah yang jelas, fokus yang konsisten, dan efisiensi yang maksimal dalam mencapai tujuan-tujuan strategisnya. Ini juga memungkinkan organisasi untuk lebih responsif terhadap perubahan lingkungan atau yang terjadi seiring waktu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Situ Rancabala Di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dengan dimensi Strategi Harus Sejalan Dengan Kegiatan-Kegiatan Lainnya, dalam indikator pertama yaitu terdapat kegiatan operasional yang mendukung pengembangan potensi desa, Pemerintah Desa Cimari telah menjalankan dengan optimal, meskipun masih terdapat masalah yang dialami yaitu kekeringan. Kekeringan tersebut menyebabkan kegiatan tradisi "Bekula" tidak dapat dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu Pemerintah Desa Cimari akan Pemerintah Desa Cimari akan melakukan edukasi dan pelibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar dan memanfaatkan air secara bijak untuk memastikan keberlanjutan sumber daya air.

Kemudian dalam indikator kedua yaitu terdapat konsistensi dalam langkah-langkah yang diambil di lapangan untuk mengembangkan potensi desa juga telah dilaksanakan secara optimal, meskipun menghadapi sedikit hambatan, seperti pengajuan proposal yang belum kunjung disetujui oleh Pemerintah Pusat. Pemerintah Desa terus berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu akan terus menerus melakukan pengajuan proposal kepada Pemerintah Pusat hingga dapat disetujui dengan akan terus memperlihatkan atau menunjukkan kelebihan dan potensi yang ada di Situ Rancabala.

Dengan demikian, jika dilihat dari teori yang digunakan menurut Pardede (2011:57-58) mengenai ciri-ciri strategi, yaitu "Berwawasan masa depan. Putusan strategi dimaksudkan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang oleh karenanya putusan strategi didasari oleh sebuah analisis yang menyangkut masa yang akan datang seperti peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dari organisasi." Pernyataan ini menegaskan bahwa strategi yang berwawasan masa depan mampu mengintegrasikan berbagai kegiatan dalam pengembangan situ rancabala agar selaras dengan tujuan strategis yang ingin dicapai. Keselarasan ini memastikan bahwa setiap bagian dari Pemerintah Desa bekerja menuju arah yang sama dan tidak ada upaya yang tumpang tindih atau kontradiktif. Dengan demikian, teori yang dikemukakan oleh Pardede relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Fathi (2008:37-39) mengenai strategi harus sejalan dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi situ Rancabala di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi situ Rancabala di Desa Cimari Kecamatan Cikoneng sudah cukup baik, hal ini terlihat

dari Pemerintah Desa yang terus melakukan progres pengembangan setiap tahunnya, telah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah mulai dari tingkat kabupaten (Pemkab), provinsi (Pemprov), hingga pemerintah pusat melalui kementerian terkait, baik yang berkaitan dengan kepariwisataan maupun pembangunan. Selain itu, sudah terdapat fasilitas-fasilitas di sekitar Situ Rancabala seperti homestay dan minimarket walaupun saat ini belum bisa beroperasi, Pemerintah Desa juga telah menetapkan jangka panjang yaitu menjadikan Situ Rancabala sebagai destinasi wisata yang akan menarik banyak wisatawan.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Cimari dalam melaksanakan Pengembangan Potensi situ Rancabala di Desa Cimari, yang antara lain: kurangnya dukungan atau keterlibatan dari pihak swasta atau pengusaha-pengusaha yang diharapkan dapat menambah modal untuk pengembangan Situ Rancabala, hal ini dikarenakan kurangnya inisiatif dari pihak swasta untuk membantu Pemerintah Desa. Hambatan selanjutnya yaitu perihal pengajuan proposal yang sampai saat ini belum kunjung disetujui oleh Pemerintah Pusat. Hambatan-hambatan tersebut yang mengakibatkan lambatnya pembangunan di sekitar area Situ Rancabala dan Pemerintah Desa tidak bisa melakukan inovasi yang lain.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut maka Pemerintah Desa Cimari melakukan berbagai upaya seperti melakukan pendekatan kepada dinas-dinas terkait dan pihak swasta guna menambah pendapatan Desa dan membantu mengembangkan Situ Rancabala, selain itu Pemerintah Desa juga sampai saat ini terus berjuang melakukan pengajuan proposal kepada Pemerintah Pusat sampai disetujui yaitu dengan cara terus menunjukkan kelebihan dan potensi dari Situ Rancabala.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut pemerintah desa sebaiknya memperkuat koordinasi dengan pihak-pihak terkait secara terus-menerus, serta memastikan adanya transparansi dan komunikasi yang efektif selama proses evaluasi dan implementasi perbaikan. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam setiap langkah pengembangan agar hasil yang dicapai dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar Situ Rancabala. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengembangan Situ Rancabala dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dayansyah. Rahmat. 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Tangerang". Studi Ilmu Administrasi Negara. Universitas Indonesia.

Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo.

Fathi, Muhammad, (2008). *6 kiat Menjadi Manajer Sukses, Khalifa* (Putaka AlKautsar Group), Jakarta

Kuncoro, Murdrajat. 2006. *"Ekonomi Pembangunan"*, Penerbit Salemba. Empat, Jakarta

Nursetiawan, I., & Supriyatno, B. (2023). Kolaborasi Pemerintah Dan Masyarakat Desa Sukamaju Dalam Pengembangan Wisata Bukit Sampalan Asri Berbasis Community Based Tourism. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(1), 93-107. Pardede Pontas. 2011. *Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.